BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kebudayaan disadari atau tidak merupakan bagian dari identitas yang melekat pada suatu bangsa dimana didalamnya terkandung pesan identitas "Siapa bangsa itu" dan "Bagaimana mereka". Untuk mengetahui jawaban tersebut, tentunya setiap negara harus saling mengenal dan memahami identitas masing-masing melalui interaksi antar masyarakatnya maupun antar pemerintahnya. Dalam Hubungan Internasional interaksi semacam ini dikemas melalui mekanisme diplomasi kebudayaan. Mekanisme ini dipandang cukup *Flexsible* dan *Accepteble* bagi masyarakat suatu negara mengingat kebudayaan adalah elemen yang soft, yang dalam pelaksanaannya tidak memakai cara-cara politik dan militer ala diplomasi tradisional, atau bahkan cara-cara perang tetapi memakai cara-cara komunikatif.

Namun tanpa mengesampingkan tujuannya, pada dasamya setiap negara dalam melakukan praktik diplomasi, termasuk di dalamnya adalah diplomasi kebudayaan, semata-mata berfokus pada kepentingan nasional bangsanya. Setelah melakukan pembahasan dan penelitian dapat disimpulkan dan menarik benang merah sesuai dengan pertanyaan di Bab I yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan pada Bab IV ada kurang lebih sembilan point yang disimpulkan bahwa :

Pertama, *Hallyu* merupakan istilah yang menunjukan besarnya tingkat popularitas budaya Korea Selatan di negara lain. Berawal dari tingginya popularitas

drama dan musik Korea Selatan di cina, Presiden Kim Dae Jung menemukan sebuah peluang untuk membantu Korea Selatan lepas dari krisis.

Kedua, peluang yang ditemukan tersebut, Kim Dae Jung mulai mengembangkan industri budaya Korea Selatan dengan mengeluarkan kebijakan *The Basic Law of Cultural Industry Promotion* pada tahun 1999 dan Sejak saat itu, *Hallyu* menjadi simbol industri budaya Korea Selatan.

Ketiga, Korea Selatan bangkit dengan pengembangan industri seni peran dan musik. Walaupun unsur yang dimasukan didalamnya merupakan campuran budaya barat. *Hallyu* diterima oleh masyarakat internasional sebagai budaya popular korea.

Keempat, bergantinya kepemimpinan, Lee Myung Bak memperindah Korea Selatan sehingga budaya tradisional dapat dijadikan sebagai peluang ekonomi dan karena meningkatnya minat masyarakat internasional terhadap *Hallyu*, seperti yang dijelaskan dalam *Ministry of Foreign Affair and Trade*, bahwa Korea Selatan mengakui *Hallyu* sebagai bagian dari diplomasi budayanya. Menjadikan konsep *Hallyu* berubah dari hanya sekedar musik, drama, dan film menjadi semua cakupan budaya Korea Selatan, tradisional dan popular.

Kelima, saat ini masa kepemimpinan Park Geun Hye, Hubungan Korea Selatan telah terjalin baik. Misi pengembangan kebudayaan dan ekonomi pun menjadi bagian dari misinya selama menjabat. Dengan Indonesia, Korea Selatan menyebarkan budayanya melalui dua jalur utama yakni jalur formal, dengan melewati mediasi antara pemerintah dan jalur kedua melalui masyarakat. Jalur jalur ini dijalankan oleh aktor-aktor *multitrack diplomacy*, kecuali aktor religi. Tujuan dari jalur-jalur ini tidak lebih agar terjaganya suatu sikap saling pengertian antara

Korea Selatan-Indonesia dengan menggunakan *Hallyu*, Korea Selatan dan Indonesia dapat mewujudkan kerjasama dalam bentuk kerjasama dibidang apapun.

Keenam, keterlibatan *Hallyu* sebagai *soft diplomacy* dalam hubungan bilateral Korea Selatan-indonesia adalah sebagai instrumen untuk memperlancar proses negosiasi agar kebutuhan nasional Korea Selatan terhadap Indonesia dapat berjalan. Ada empat tahap diplomasi budaya Korea Selatan dilakukan di indonesia, yakni; memperkenalkan budaya Korea Selatan dengan menggunakan *people to people contact* yang bersifat non profit, selanjurnya membuat kebijakan atau perjanjian untuk menunjang keberadaan budaya tersebut, lalu memasukan aktor profit seperti investor, pengusaha, artis, dan aktivis untuk memfasilitasi penyebaran budaya tersebut, dan setelah mendapatkan kesepahaman satu sama lain melalui budaya yang dimiliki, selanjutnya barulah mengarah ke pembicaraan untuk membuat perjanjian-perjanjian dibidang lainnya.

Ketujuh, terdapat beberapa kendala dalam menjalankan diplomasi budaya, yaitu Korea Selatan harus bersaing dengan budaya asing yang telah masuk lebih dulu, menghadapi Anti-*Hallyu,* dan menyesuaikan dengan Indonesia yang memiliki bangsa yang majemuk.

Kedelapan, meningkatnya *Hallyu* di Indonesia memberikan keuntungan dan kerugian tersendiri bagi hubungan bilateral Korea Selatan-indonesia. Modal, lapang pekerjaan, pembangunan infrastruktur dan pendidikan merupakan keuntungan yang didapat Indonesia. Selain itu, Indonesia dapat belajar banyak dari Korea Selatan yaitu tentang bagaimana Korea mengembangkan konten budaya yang berkualitas serta menciptakan sistem yang kondusif untuk merangsang kreatifitas masyarakat.

Tetapi selain itu Indonesia juga mendapatkan beberapa kerugian. Munculnya industri-industri dibidang musik, film, makanan, Korea Selatan hadir dan mematikan industri lokal. Selain itu sumber daya mineral juga diambil sebagai alat tukar di beberapa perjanjian Korea Selatan dengan Indonesia.

Terakhir, bergantinya seorang pemimpin dan kebijakan luar negeri suatu negara membawa perubahan dalam hubungan negara tersebut dengan negara lain. Kepemimpinan Park Geun Hye yang mengedepankan kerjasama ekonomi dan budaya menjadikan hubungan bilateralnya dengan Indonesia di bidang tersebut menjadi semakin intens. Selain itu, Indonesia dapat mempraktekkan hasil dari pembelajarannya dalam mengembangkan sektor budaya.

5.2 Saran

Dalam bagian akhir ini, peneliti ingin mengajukan beberapa saran terkait permasalahan yang ada untuk dapat dilakukan penelitian-penelitian yang lebih lanjut dan atau jika memungkinan dapat ditindak lanjuti lebih lanjut oleh pemerintah Indonesia dalam upaya mengembangkan budaya yang Indonesia miliki dengan harapan menjadi salah satu penopang kesejahteraan Indonesia, saran peneliti adalah:

1. Diharapkan giatnya peran pemerintah, pebisnis dan investor dalam mengadakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan budaya Indonesia agar masyarakat dapat mengenal lebih jauh dan dapat menghargai bermacam-macam budaya yang Indonesia miliki. Salah satunya dengan dikembangkannya objek-objek budaya dan infrastrukturnya serta

dimudahkannya akses agar tidak hanya masyarakat domestik tapi masyarakat asing dapat mempelajari budaya Indonesia dapat dengan mudah

2. Diharapkan kedutaan besar Republik Indonesia di berbagai negara juga mendukung pemerintah, tidak hanya mempromosikan program-program pemerintah, tapi juga mendukung dengan membentuk citra yang baik di dalam kedutaan besar tersebut. Karena dalam mempelajari budaya, mempelajari bagaimana mempengaruhi pemikiran orang lain, semua itu diawali dengan citra.
3. Diharapkan para peneliti yang memiliki ketertarikan dalam isu diplomasi budaya Korea Selatan dapat meneliti lebih jauh lagi, terutama mengenai pengaruh kesepakatan antara kota internasional terhadap suatu negara, seperti kesepakatan yang dijalin oleh Kota Bau-Bau dengan Seoul.